

Pelestarian Lingkungan Terumbu Karang di Kepri Memprihatinkan



Kondisi terumbu karang di perairan Arung Ijau dan Mangkait, Kecamatan Siantan Selatan, Kabupaten Anambas, Provinsi Kepulauan Riau (Kepri), memprihatinkan karena banyak yang rusak dan hancur akibat aksi nelayan yang mencari ikan menggunakan bom dan potas. Ironisnya, belum ada tindakan pencegahan dari instansi terkait, meskipun kawasan tersebut masuk dalam zona konservasi.

"Selain disebabkan aksi nelayan setempat, kerusakan terumbu karang juga dilakukan nelayan asing yang sering menangkap ikan di Perairan Anambas menggunakan pukat harimau dan bom ikan," kata Kepala Bidang Promosi, Dinas Pariwisata Budaya, Pemuda dan Olah Raga (Disparbudpora) Kabupaten Kepulauan Anambas, Sofian, di Anambas, Kamis (17/11).

Menurut dia, kekayaan biota laut di Kepulauan Anambas merupakan potensi wisata yang sangat menjanjikan karena banyak terdapat terumbu karang dan aneka jenis ikan hias. Kerusakan terumbu karang diketahui dari hasil pantauan tim penyelam Disparbudpora dengan konsultan penyelam dari Jakarta beberapa waktu lalu.

Dari pantauan diketahui bahwa pada kedalaman lebih dari 10 meter karang-karang di Arung Ijau dan Mangkait, Kecamatan Siantan Selatan, sudah rusak. Untuk memperbaiki kerusakan itu dibutuhkan waktu lama dan biaya besar, sehingga instansi terkait perlu segera mengambil tindakan pencegahan.

Pemerintah, tambah dia, sudah mencadangkan 1,26 juta hektare wilayah Perairan Anambas sebagai kawasan konservasi untuk menjaga ekosistem perairan tersebut yang sangat kaya dengan aneka biota laut dan ekosistem terumbu karang. Kawasan itu memunyai potensi ikan napoleon (*Cheilinus undulatus*) dan menjadi habitat bagi penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys*).

Ditetapkannya Perairan Anambas sebagai kawasan konservasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan beberapa waktu lalu dengan menamakan kawasan tersebut sebagai Taman Wisata Perairan Anambas. Kawasan itu selanjutnya menjadi tempat penelitian, budi daya, konservasi hayati, sekaligus pengembangan wisata bahari.

Sementara itu, Ketua Lembaga Peduli Pariwisata Anambas (LPPA), Tamar Johan, mengatakan kerusakan terumbu karang dan biota laut tidak hanya terjadi di Anambas, namun juga di sebagian besar wilayah Provinsi Kepri. Itu tidak bisa dihindari karena luasnya wilayah laut Kepri, yakni 96 persen dari total luas Kepri itu sendiri.

Kerusakan ini juga dipicu letak geografis Kepri yang berada di Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan tersibuk di dunia. Banyak kapal dagang melintasi Laut Kepri dan sering membuang limbah minyak ke laut.